

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif karena dalam melakukan penelitian ini peneliti ingin mendengar dan melihat langsung gambaran subyektif dari faktor-faktor harga diri dari klien pasca gagal ginjal kronik. Salah satu cara untuk mendapatkan ilmu adalah melalui penelitian. Penelitian adalah penyelidikan ilmiah yang bertujuan untuk mempelajari fakta-fakta baru, menguji ide-ide, yang dikelola secara sistematis, analisis dan menginterpretasi data untuk menghasilkan pengetahuan baru dan menjawab pertanyaan atau memecahkan masalah (Degu & Yigzaw, 2006).

Penelitian metode kualitatif adalah penelitian yang dipakai untuk memperoleh penemuan-penemuan yang tidak terduga sebelumnya dan membangun kerangka teoritis baru (Nasir, Muhith & Ideputri, 2011). Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2002) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur untuk penelitian yang akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis ataupun secara lisan dari orang-orang dan juga perilaku yang dapat diamati. Moleong, (2002) mencoba mensintesis semua definisi mengenai metode penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena apa yang terjadi oleh subjek penelitian misalnya

perilaku, motivasi persepsi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang dialami dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

3.2 Unit Analisis

Fokus dalam penelitian ini adalah mengetahui gambaran harga diri pada klien pasca gagal ginjal kronik. Gambaran dari harga diri klien yaitu konsep dari individu tersebut menilai dirinya sendiri secara positif ataupun negatif, kemampuan yang dimiliki individu dapat mengembangkan diri, tidak bergantung pada orang lain, tidak mudah cepat putus asa, bertindak dengan benar tapi tegas, berhubungan dengan lingkungannya dan toleransi (Bare & Smeltzer, 2011). Keluarga dan lingkungan masyarakat memandang pasien sebagai orang yang mempunyai keterbatasan dalam kehidupannya, karena hemodialisa akan membutuhkan waktu yang sangat lama dan dapat mengurangi pasien dalam melakukan aktivitas (Bare & Smeltzer, 2011).

3.3 Partisipan Penelitian / Sumber Data

Teknik penentuan subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Sampel tidak diambil secara acak tetapi sample dipilih dengan pertimbangan tertentu yaitu sakit gagal ginjal kronik dan sudah sembuh dari penyakit gagal ginjal kronik dan kepada partisipan juga dinyatakan kesediaannya untuk bersedia menjadi subjek

penelitian (Poerwandari, 2005). Dalam penelitian ini, istilah yang digunakan untuk menunjukan pada sumber data adalah riset partisipan. Riset partisipan dalam penelitian ini adalah sebanyak 3 orang yang telah menjalani operasi ataupun laser dalam melakukan pengobatan akibat gagal ginjal kronik yang diderita atau dialami oleh klien pasca gagal ginjal kronik. Peneliti juga tidak membatasi criteria riset partisipan dengan tingkatan atau level pengobatan ataupun cara penyembuhan yang ditempuh klien, namun lebih difokuskan bagaimana klien memaknai semua yang telah ia jalani sampai saat ini.

Lokasi penelitian yang akan dilakukan bertempat di daerah asal peneliti sendiri yaitu di Kota Ambon, di Kelurahan : Batu Meja, Kecamatan : Sirimau, Provinsi Maluku. Alasan peneliti memilih kota Ambon sebagai tempat untuk melakukan penelitian karena peneliti menemukan ada keluarga peneliti dan juga beberapa sumber dari masyarakat yang berdomisili sampai sekarang di Ambon, yang pernah menjumpai atau melihat sendiri terdapat cukup banyak klien yang mengalami penyakit gagal ginjal kronik dan beberapa di antaranya ada yang telah sembuh dari penyakit gagal ginjal kronik tetapi ada juga yang masih dalam proses penyembuhan ataupun pengobatan lainnya. Alasan lainnya adalah untuk memudahkan peneliti dalam proses pengumpulan data-data yang peneliti butuhkan karena klien dan peneliti sama-sama berasal dari kota Ambon.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara mendalam (in-depth interview). Menurut Lofland (dalam Moleong, 2002), yaitu sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan. Oleh karena itu, teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian adalah wawancara dan observasi. Kata-kata dan tindakan dicatat melalui pencatatan tertulis ataupun melalui *video/audio tape*. Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) sebagai yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) sebagai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2002). Wawancara yang dimaksud dalam penelitian ini adalah in-depth interview atau wawancara mendalam sehingga dengan menggunakan teknik ini, peneliti lebih dalam menggali perasaan, pikiran, dan pengalaman riset partisipan mengenai konsep diri (harga diri) dalam perspektif riset partisipan.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti juga akan mewawancarai masing-masing partisipan secara terpisah tetapi menggunakan penuntun wawancara yang sama. Wawancara yang akan dilakukan dalam penelitian ini termasuk dalam wawancara semiterstruktur, wawancara ini juga termasuk dalam kategori in-

depth interview yang dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuannya adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka, dimana pihak yang akan diajak wawancara dimintai pendapatnya, dan ide-idenya (Sugiyono, 2010).

Selain teknik wawancara, triangulasi sumber peneliti juga menggunakan teknik observasi atau pengamatan untuk membantu pengumpulan data. Teknik observasi merupakan metode mengumpulkan data dengan mengamati secara langsung di lapangan. Proses ini berlangsung dengan pengamatan yang meliputi : melihat, merekam, dokumentasi, observasi, dan mencatat kejadian. Observasi bisa dikatakan merupakan kegiatan yang meliputi pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, objek-objek, yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan. Teknik observasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah observasi terlibat yaitu peneliti melibatkan diri dalam kehidupan riset partisipan untuk dapat melihat dan memahami gejala-gejala yang sesuai maknanya dengan yang diberikan atau dipahami riset partisipan.

Beberapa alasan digunakan metode pemanfaatan pengamatan menurut (Moleong, 2009) adalah sebagai berikut : pertama, teknik ini didasarkan atas pengalaman secara langsung. Kedua, teknik ini juga memungkinkan untuk melihat dan mengamati

sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian-kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya. Ketiga, pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan yang langsung diperoleh dari data. Keempat, untuk memastikan data-data yang telah dijarah sebelumnya lewat wawancara atau peneliti merasa ragu dan takut terjadi bias. Kelima, teknik ini memungkinkan peneliti memahami situasi-situasi yang rumit yang mungkin terjadi ketika peneliti ingin memperhatikan beberapa perilaku secara sekaligus. Keenam, dalam kasus tertentu teknik komunikasi lainnya tidak dimungkinkan, dapat dilakukan untuk mengamati.

3.5 Analisis Data

Analisa data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, analisis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, memanifestasikannya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan pada orang lain Moleong (2002). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan naratif dalam menganalisis data dikarenakan naratif sendiri memiliki arti menyimak, menyampaikan

atau menyampaikan ulang cerita-cerita tentang orang-orang serta masalah-masalah kehidupannya. Selain itu, naratif juga data diartikan sebagai cerita, kisah, atau penjelasan tentang serangkaian peristiwa sesuai dengan urutan kejadiannya (Takwin, 2007).

Metode yang peneliti pakai dalam melakukan penelitian ini adalah metode penelitian yang dikembangkan oleh (Cresswell, 2010) :

- 3.5.1 Pada tahap pertama peneliti akan melakukan pengumpulan data dan membuat transkrip data dengan cara mendengarkan berulang-ulang hasil rekaman yang kemudian menyusun hasil wawancara dalam bentuk verbatim.
- 3.5.2 Tahap kedua peneliti akan membaca berulang kali transkrip data yang ada sehingga peneliti dapat menemukan makna data yang signifikan dan memberikan garis bawah pada pertanyaan-pertanyaan penting partisipan.
- 3.5.3 Tahap ketiga adalah menentukan kategori. Kategori merupakan proses yang rumit, sehingga peneliti harus mampu mengelompokkan data yang ada ke dalam suatu kategori. Selanjutnya kategori yang sudah ada peneliti kelompokkan ke dalam sub tema, dimana sub tema yang muncul peneliti mengelompokkan lagi menjadi tema-tema yang potensial.
- 3.5.4 Dan tahap keempat adalah menulis laporan. Dalam penulisan laporan, peneliti harus mampu menuliskan setiap frasa, kata dan

kalimat serta pengertian secara tepat sehingga dapat mendeskripsikan data dan hasil analisa.

3.6 Uji Keabsahan Data

Penetapan keabsahan data yang baik memerlukan teknik pemeriksaan untuk memenuhi keabsahan data. Dalam hal ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Denzin dalam Moleong (2009) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Namun, teknik triangulasi yang akan digunakan oleh peneliti ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Triangulasi sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu yang berbeda dalam penelitian kualitatif Patton (dalam Nasution, 2003). Adapun untuk mencapai kepercayaan itu, maka ditempuh langkah sebagai berikut, peneliti melakukan keabsahan data melalui perbandingan dan pengecekan kembali data yang diperoleh dari wawancara dengan hasil observasi dan studi dokumentasi yang diperoleh dari lapangan. Dari semua data yang didapat akan dikategorikan mana data yang sama, yang berbeda, dan yang spesifik

dari sumber-sumber data tersebut sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.

3.7 Etika Penelitian

Secara umum terdapat empat prinsip utama dalam etika penelitian keperawatan (Milton, 1999; Loisella, Profetto Mc Grath, Polit & Beck, 2004).

1. Menghormati harkat dan martabat manusia (*respect for human dignity*). Dalam menjalankan proses penelitian, peneliti harus tetap menghormati dan menjunjung tinggi harkat serta martabat manusia atau individu sebagai riset partisipan. Riset partisipan berhak mendapatkan informasi yang terbuka dan lengkap tentang pelaksanaan penelitian meliputi tujuan dan manfaat penelitian, prosedur penelitian. Prinsip ini tertuangkan dalam pelaksanaan *informed consent* yaitu persetujuan untuk berpartisipasi sebagai subjek penelitian setelah mendapatkan penjelasan yang lengkap dan terbuka dari peneliti tentang keseluruhan pelaksanaan peneliti.
2. Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek (*respect for privacy dan confidentially*). Manusia sebagai subjek penelitian memiliki privasi dan hak asasi untuk mendapatkan kerahasiaan informasi. Prinsip ini dapat diterapkan dengan cara mentiadakan identitas seperti nama dan alamat subjek kemudian diganti dengan kode tertentu.

3. Menghormati keadilan dan inklusivitas (*respect for justice inclusiveness*). Prinsip keterbukaan dalam penelitian mengandung makna bahwa penelitian dilakukan secara jujur, tepat, cermat, hati-hati dan dilakukan secara profesional. Sedangkan prinsip keadilan mengandung makna bahwa penelitian memberikan keuntungan dan beban secara merata sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan subjek.
4. Memperhitungkan manfaat bagi subjek penelitian. Prinsip ini mengandung makna bahwa setiap penelitian yang dilakukan, peneliti harus mempertimbangkan manfaat yang sebesar-sebesarnya bagi subjek penelitian dan populasi dimana hasil penelitian akan diterapkan (*beneficience*).